



BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pertama dari bab ini berisikan latar belakang masalah. Bagian kedua dari bab ini berisikan dengan identifikasi masalah yang merupakan uraian mengenai masalah yang dipertanyakan, pembatasan masalah penelitian yang merupakan kriteria untuk mempersempit masalah yang diidentifikasi, pembatasan penelitian dimana objek yang dilihat adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2014 dengan sumber data meliputi laporan tahunan. Bagian ketiga dari bab ini berisikan batasan masalah yang membatasi lima batasan berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan.

Bagian keempat dari bab ini berisikan batasan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Bagian kelima dari bab ini berisikan rumusan masalah yang merupakan inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Bagian keenam dari bab ini berisikan tujuan penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini berisikan manfaat penelitian yang merupakan manfaat penelitian untuk berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha yang pesat dan semakin berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini, telah menuntut bagi setiap perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya agar dapat tetap bertahan eksistensinya dalam menjalankan kegiatan usaha. Salah satu tolok ukur kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya (Iskandar & Estralita, 2010). Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawasan pasar modal.

Berdasarkan hasil pemantauan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2013, jumlah Emiten dan Perusahaan Publik yang wajib menyampaikan Laporan Tahunan 2012 adalah sejumlah 526 perusahaan. Terdapat 448 Emiten dan Perusahaan Publik yang menyampaikan Laporan Tahunan 2012 secara tepat waktu, dan sebanyak 78 Emiten dan Perusahaan Publik mengalami keterlambatan. Berkenaan dengan penelaahan terhadap substansi Laporan Tahunan, selama tahun 2013 telah dilakukan penelaahan terhadap 324 Laporan Tahunan 2012. Selain itu, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. Salah satu emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie ini menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hasi cipta milia IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit 2014 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2015. Jika emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari

kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Nantinya, jika pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan dikirimkan dengan denda sebesar Rp 50.000.000,-.

Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90 perseroan belum menyampaikan juga maka akan diberi peringatan tertulis III dengan denda Rp 150.000.000,-.

(<http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>)

Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya, yaitu relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dan konsisten (*consistency*), serta disajikan secara akurat dan tepat waktu. Untuk memberikan semua informasi dalam laporan keuangan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001).

Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negative pada pasar modal karena di dalam laporan keuangan memuat banyak informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Hal ini diatur di dalam PSAK tahun 2007 pada kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraph 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu penyampaian

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (audit delay).

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan

tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya dengan menjabarkan berbagai faktor penyebabnya dan dengan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Profitabilitas sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan *profitability ratio* seperti *Return on Asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lianto (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik. Sebaliknya, menurut penelitian Sistya Rachmawati (2007) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Elen dan Anggraeni (2012) menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan



penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menyebutkan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga dapat membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iskandar & Estralita (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Petronila (2007) menyatakan bahwa skala atau ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Nilai parameter negatif menunjukkan bahwa semakin besar skala atau ukuran perusahaan, maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat dan sebaliknya. Perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih yang mendukung system informasi sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, cepat, disertai dengan pengendalian internal yang baik yang membantu auditor dalam melakukan proses audit sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam menyelesaikan proses audit. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Iskandar dan Estralita (2010) juga menyatakan bahwa total asset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP. Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan



pengauditan laporan keuangan tahunan, berdasar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Estralita (2010) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik, dalam hal ini adalah KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Klasifikasi industri diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Industri dapat diklasifikasikan menjadi industri finansial dan industri non finansial. Perbedaan karakteristik industri dapat menyebabkan perbedaan dalam rentang waktu penyelesaian proses *audit*. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Estralita (2010) menyatakan bahwa klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan finansial biasanya mengemukakan laporan keuangannya lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*. Kebanyakan aset yang dimiliki oleh perusahaan finansial adalah berbentuk aset moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan non finansial yang kebanyakan berbentuk aset fisik.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah laba atau rugi perusahaan. Laba atau rugi perusahaan merupakan salah satu tolok ukur perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Andi Kartika (2009) menyatakan bahwa laba rugi operasi mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Perusahaan yang mengalami laba akan melakukan proses audit yang lebih cepat dibanding perusahaan yang mengalami rugi.

Pos luar biasa (*Extraordinary Items*) diduga dapat mempengaruhi *audit delay*). Pos luar biasa dalam Accounting Principles Board APB Opinion No. 30 didefinisikan sebagai:



"One that is highly unusual in nature and not expected to occur again in the foreseeable future."

Ada dua syarat yang harus dipenuhi agar suatu keuntungan atau kerugian dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa yaitu, pertama, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Kedua, tidak diharapkan untuk terjadi berulang kali dalam kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut penelitian Petronila (2007) menyatakan bahwa pos luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Nilai parameter yang positif menunjukkan bahwa jika terdapat pos luar biasa dalam laporan keuangan perusahaan. Maka proses audit akan memerlukan waktu yang lebih lama dan sebaliknya.

Umur perusahaan diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur umur perusahaan antara lain dan tanggal pendirian atau disahkannya akte pendirian perusahaan, dari tanggal penggabungan usaha *merger*, dan tanggal perubahan dicatat di Bursa Efek (Owusu Ansah, 2000). Menurut penelitian Petronila (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dan memiliki parameter negatif. Nilai parameter yang negatif menunjukkan bahwa semakin lama umur suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat, dan sebaliknya.

Opini audit diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002) yaitu, Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*). Penelitian yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan oleh Aryaningsih & Budiarta (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *Audit Delay*. Opini audit berpengaruh pada *Audit Delay* karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengakibatkan terjadinya *Audit Delay* yang panjang. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Estralita (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis tulis, maka didapatkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor profitabilitas mempengaruhi terhadap *audit delay*?
2. Apakah faktor solvabilitas mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah faktor ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah faktor ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*?
5. Apakah faktor klasifikasi industri mempengaruhi *audit delay*?
6. Apakah faktor laba/rugi mempengaruhi *audit delay*?
7. Apakah faktor pos luar biasa mempengaruhi *audit delay*?
8. Apakah faktor umur perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
9. Apakah faktor opini audit mempengaruhi *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi masalah pada :

1. Apakah faktor profitabilitas mempengaruhi audit delay?
2. Apakah faktor solvabilitas mempengaruhi audit delay?



3. Apakah faktor ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay?

4. Apakah faktor ukuran KAP mempengaruhi audit delay?

5. Apakah faktor opini audit mempengaruhi audit delay?

D. Batasan Penelitian

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember.
4. Data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel tersedia lengkap.
5. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
6. Laporan keuangan *audited*.
7. Data laporan keuangan yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?”

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencari bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mencari bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk mencari bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk mencari bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.
5. Untuk mencari bukti empiris pengaruh opini audit terhadap *Audit Delay*.



G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* dan kemudian dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

3. Bagi stakeholder

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai *audit delay* yang dapat mengindikasikan adanya gangguan terhadap *going concern* perusahaan, terkait dengan variabel penelitian.

4. Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan gambaran atas faktor-faktor yang dapat menyebabkan lamanya *audit delay*, agar dapat mengantisipasi berbagai faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.